

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF FAMILY
HARMONY WITH STUDENT EMOTIONAL MATURITY
CLASS XI SENIOR HIGH SCHOOL NEGERI 9
PEKANBARU**

Shandra R Sugianto ¹, Tri Umari ², Rosmawati ³

Email : shandrarsugianto@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
081275460398 , 08126858328 , 08127534058

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study is to determine the level of family harmony, emotional maturity, and the relationship between the level of family harmony and students' emotional maturity. This research is conducted on the students of class XI SMA Negeri 9 Pekanbaru T.A 2017/2018. This research uses correlational method. Data collection techniques used questionnaires. To analyze data using percentage technique and product moment-pearson correlation test. The sample of this study amounted 174 students. The research hypothesis is that there is relationship between family harmony and students' emotional maturity. Data processing is done by manualization and computerized system using SPSS program 24. The result of data processing in getting family harmony level is in good category that is 44,25%, emotional maturity is in medium category that is 66,1%, and there is positive relationship and significant between emotional maturity and family harmony.*

Keywords: *Family Harmony, Emotional Maturity*

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 PEKANBARU T.A 2017/2018

Shandra R Sugianto¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email : shandrarsugianto@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
081275460398 , 08126858328 , 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga, kematangan emosi, serta hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru T.A 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Untuk menganalisa data menggunakan teknik persentase dan uji korelasi product moment-pearson. Sampel penelitian ini berjumlah 174 siswa. Hipotesis Penelitian adalah terdapat hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa. Pengolahan data yang dilakukan dengan manualisasi dan system komputerisasi menggunakan program SPSS 24. Hasil pengolahan data di dapatkan tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori baik yaitu 44,25%, kematangan emosi berada pada kategori sedang yaitu 66,1 % , dan terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap antara kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga.

Kata kunci : Keharmonisan Keluarga, Kematangan Emosi

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, setiap orang tua mempunyai harapan pada anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya. Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Remaja cenderung memiliki emosi yang labil sehingga terkadang muncul dalam bentuk yang meledak-ledak.

Hal ini dikarenakan perubahan emosi selama masa awal remaja biasanya terjadi lebih cepat. Hurlock (1980: 213) mengemukakan bahwa petunjuk kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang, sehingga akan menimbulkan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati yang lain.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Orang yang emosinya matang mampu mengadakan kompromi atau penyesuaian antara yang ia inginkan dan kenyataan yang ia hadapi.

Bimo Walgito (2000: 45) berpendapat bahwa ciri-ciri kematangan emosi antara lain adalah (a) berorientasi pada tugas; (b) tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan bekerja yang efisien; (c) dapat mengendalikan perasaan atau emosi pribadi; (d) keobyektifan; (e) bersifat sabar, penuh pengertian; (f) pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi; (g) penyesuaian yang realistik terhadap situasi-situasi baru.

Orang tua yang mengalami problem emosional atau psikologis sudah tentu membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi anak. Hambatan psikologis, misalnya gangguan jiwa, depresi atau problem stress yang sedang dialami orang tua tidak hanya membuat anak tidak bisa berkomunikasi baik dengan orang tua, tetapi membuat orang tua kurang peka terhadap kebutuhan dan masalah anak. Anak-anak yang kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi akibat problem yang dialami, seperti kurangnya keharmonisan dalam keluarga akan berpotensi mengalami masalah intelektual, masalah emosional dan masalah moral dan sosial di kemudian hari.

Dampaknya akan meluas pada kemampuannya dalam memahami kejadian atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami sehari-hari. Akibatnya anak menjadi sulit belajar dari kesalahan yang pernah dibuatnya. Tanpa disadari konflik dalam keluarga akan berakibat kesenjangan hubungan emosional anak dengan orang tua ataupun dengan anggota keluarga yang lain. Anak-anak akan merasa terancam dan tidak disayang oleh orangtua, karena tekanan batin yang semakin menumpuk, sampai pada kesan bahwa mereka (anak-anak) sudah tidak diinginkan dalam keluarga.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru BK yang mengajar di SMA Negeri 9 Pekanbaru, peneliti memperoleh informasi bahwasanya pada kelas XI terjadi banyak permasalahan khususnya akibat kurangnya ketidak harmonisan dalam keluarga. Misalnya Fenomena yang diinformasikan oleh guru Bk terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru seperti :

1. Siswa yang melampiaskan kemarahannya dengan teman dekatnya.
2. Siswa yang sering bertengkar dengan persoalan yang tidak jelas.
3. Siswa yang sering melamun ketika jam pelajaran maupun ketika jam istirahat.
4. Siswa yang sering menyendiri menghindari dari teman-temannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawanti, Ira (2013) tentang Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga. Hasil penelitian adalah Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pola emosi anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama untuk anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia social.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Pekanbaru T.A 2017/2018”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru?, (2) Bagaimana gambaran kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru?, (3) Seberapa besar hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran keharmonisan keluarga kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru, (2) Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru, (3) Untuk mengetahui besar hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMA NEGERI 9 Pekanbaru yang terletak di Jalan Semeru 12 Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru yang berjumlah 344 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling. Menurut Sugiyono (2010:78) Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dari 9 kelas XI yang ada di SMA Negeri 9 Pekanbaru, peneliti mengambil 50 % dari jumlah siswa lebih kurang 174 orang yang akan dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan :

1. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari J. Supranto (2008) dengan menggunakan skor ideal, yaitu :

$$C = \frac{Xn - X1}{k}$$

2. Persentase (P)

Rumus persentase yang digunakan untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2012) adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

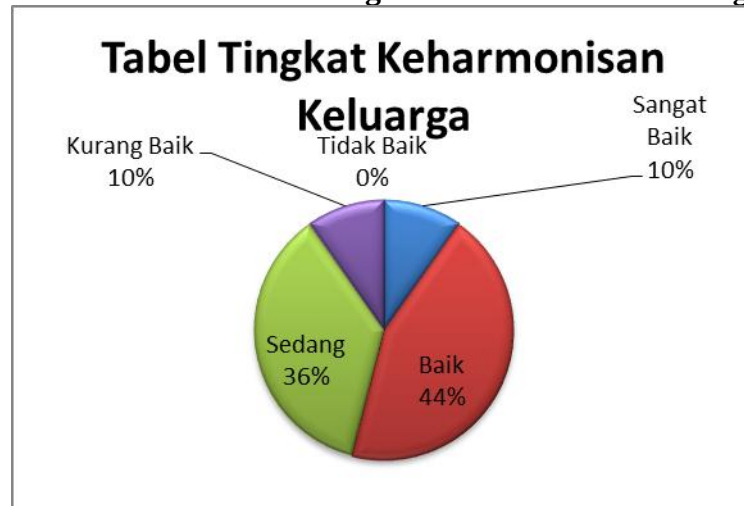
3. Uji Korelasional Product Moment-Pearson

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012). Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% dengan N = 174 orang. Dan hipotesis diuji melalui tabel. Berikut rumus uji korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

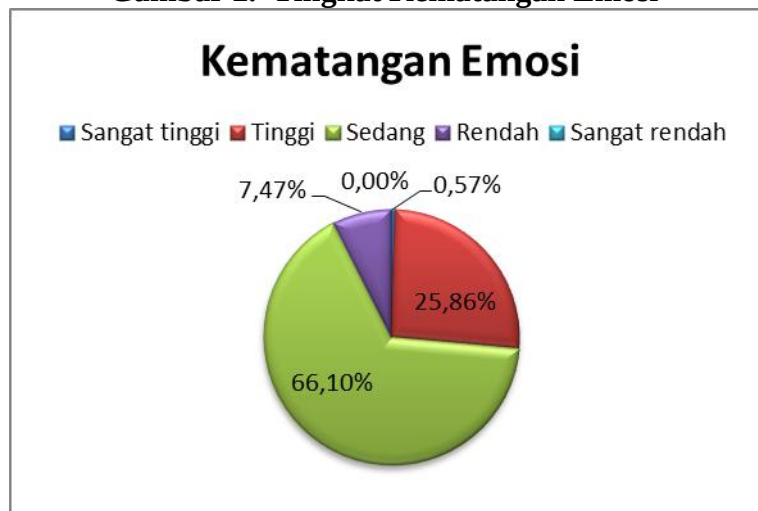
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Persentase Tingkat Keharmonisan keluarga



Berdasarkan gambar 1 di atas keharmonisan keluarga secara umum berada pada kategori baik yaitu 44%, demikian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga rata-rata berada pada kategori baik

Gambar 2. Tingkat Kematangan Emosi



Berdasarkan gambar 2 di atas kematangan emosi yang dialami siswa berada dalam kategori sedang yaitu 66,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengalami kematangan emosi dalam kategori sedang.

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keharmonisan Keluarga	Kematangan Emosi
N		174	174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.3161	104.7356
	Std. Deviation	14.80111	11.98647
Most Extreme Differences	Absolute	.045	.050
	Positive	.032	.050
	Negative	-.045	-.026
Test Statistic		.045	.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari Uji normalitas berdasarkan angket yang disebar dengan memasukan data kedalam SPSS 24 maka disimpulkan bahwasanya Keharmonisan keluarga dikategorikan dalam data yang normal dengan $p=0,200 > 0,05$, sedangkan data Kematangan emosi siswa juga dapat dikategorikan kedalam data yang normal dengan $p=0,200 > 0,05$

Hasil Uji Regression Linearitas

Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7941.290	1	7941.290	80.753	.000 ^b
	Residual	16914.549	172	98.340		
	Total	24855.839	173			

a. Dependent Variable: Kematangan Emosi

b. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

Sumber : Data olahan SPSS 24

Tabel ANOVA (b) pada hasil perhitungan F koefisien sebesar 80,753 dengan menyatakan bahwa regresi memiliki keberartian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi.

Uji Korelasi

Correlations			
		Keharmonisan Keluarga	Kematanangan Emosi
Keharmonisan keluarga	Pearson	1	.565**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	174	174
Kematangan Emosi	Pearson	.565**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	174	174

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa tahun 2017 dapat dilihat hasil SPSS 24 yaitu dengan melihat angka signifikan didapatkan $p=0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak artinya ada hubungan positive dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 9 pekanbaru T.A 2017/2018. Besar hubungan antara Tingkat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi yaitu sebesar 0,565 ini artinya tingkat hubungannya masuk kedalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa keharmonisan keluarga dalam kategori baik dan kematangan emosi siswa juga dalam kategori sedang. Maka dari itu perlunya keharmonisan keluarga untuk meningkatkan kematangan emosi pada siswa.

Berdasarkan perhitungan hasil product moment dengan menggunakan program SPSS 24 diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan positive yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa. Hal ini sesuai dengan teori-teori dan penelitian terdahulu. Semakin baik keharmonisan maka semakin baik pula kematangan emosi siswa begitu juga sebaliknya semakin kurang keharmonisan keluarga maka semakin kurang kematangan emosi siswa. Hasil penelitian di atas dapat bermakna bahwa siswa yang kematangan emosi yang baik seharusnya memiliki keluarga yang harmonis.

Tingkat keharmonisan keluarga pada penelitian ini menunjukan bahwa keharmonisan keluarga dalam keadaan baik, selain itu kematangan emosi yang dialami siswa berada pada kategori sedang berkaitan dengan hal tersebut, siswa yang kematangan emosi yang sedang misalnya Siswa yang melampiaskan kemarahannya dengan teman dekatnya, sering bertengkar dengan persoalan yang tidak jelas, sering melamun ketika jam pelajaran maupun ketika jam istirahat dan sering menyendiri menghindari dari teman-temannya.

. Hal ini didukung oleh Walgito (2000: 44) menyatakan bahwa seseorang telah mencapai kematangan emosi bila dapat mengendalikan emosinya dan diharapkan individu berpikir secara matang, melihat persoalan secara obyektif.

Menurut Soeparwoto (2004: 76-78) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja yaitu: Perkembangan jasmani atau fisik, Perubahan dalam hubungan orang tua, Perubahan hubungan dengan teman-teman., Perubahan dalam hubungan dengan sekolah, Perubahan atau penyesuaian dengan lingkungan baru. Dari ke lima factor ada factor perubahan hubungan orang tua yang artinya adanya ketidakharmonisan hubungan orang tua dan anak, tidak adanya saling pengertian di antaranya keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

Dari kesimpulan yang telah didapat oleh peneliti hal tersebut juga didukung oleh Syamsu Yusuf (2009: 197) pencapaian kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh siswa memiliki keharmonisan keluarga yang baik.
2. Lebih dari separuh siswa mengalami tingkat kematangan emosi yang sedang.
3. Keharmonisan keluarga yang baik, maka kematangan emosi tinggi, sebaliknya keharmonisan keluarga tidak baik maka kematangan emosi rendah

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada orang tua agar lebih mengoptimalkan perannya dalam keluarga kepada anak-anaknya seperti memberikan dukungan, motivasi, serta lebih banyak meluangkan waktu bersama siswa. apalagi remaja disaat ini anak lebih ingin lebih diberikan perhatian. Sehingga kematangan emosi pada masa ini terjadi dengan baik.
2. Kepada siswa agar lebih membuka diri lagi dengan orang tua, teman, orang-orang terdekat dengan menceritakan masalah yang dialaminya, agar masalah yang dialami dapat terselesaikan dengan menerima masukan.
3. Kepada penelitian selanjutnya selanjutnya agar dapat melakukan penelitian eksperimen terhadap keharmonisan keluarga dan kematangan emosi dengan menggunakan berbagai macam teknik agar siswa-siswa yang mengalami keluarga kurang harmonis bisa mengoptimalkan kematangan emosinya tidak mengganggu pelajaran, teman dan bisa berkonsentrasi dengan baik serta, karena pada masa perkembangan remaja mereka sangat butuh dukungan dan perhatian dari orangtua, agar perkembangannya bisa berjalan dengan baik.
4. Kepada guru BK diharapkan lebih memperhatikan siswa yang mengalami tingkat kematangan emosi yang kurang dengan memberikan bimbingan kelompok agar siswa mau membuka diri dan bergaul dengan teman-temannya serta mengadakan konseling individual untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
5. Kepada Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah demi menunjang pendidikan dan meningkatkan potensi siswa, sehingga siswa merasa mendapatkan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astri, Widya. 2014. Upaya Orang Tua Mengendalikan Emosi Negative Pada Anak Usia Dini. 4(2). *Jurnal Bimbingan Konseling*. STKIP PGRI Sumatera Barat. (online) (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=317961>) (diakses 27 Desember 2017)
- Bimo Walgito. 2000. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Christian Natalia, Made Diah Lestari. 2015. Hubungan Antara Kelekatan Aman Pada Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir di Denpasar 2(1). *Jurnal Psikologi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana. (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=45850>) (diakses 27 Desember 2017)
- Daniel Goleman. 2002. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawanti, Ira. 2013. Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga. *Jurnal Psikologi*. Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=332842>) (diakses 27 Desember 2017)
- Elfi Sahara. 2013. *Harmonious Family*. Jakatra:Yayasabn Pustaka Obor Indonesia
- Fatchurahman, M. 2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. 1(2). (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=253776>) (diakses 27 Desember 2017)
- Fatmawati. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Usia Remaja di Kelurahan Saosio Kota Tidore Kepulauan. 3(2). *Jurnal Keperawatan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. (online)

(<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=331822>) (diakses 27 Desember 2017)

Fitriani, Listiya. 2015. Peran Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. 17(1). Prodi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Samarinda. (online) (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=400675>) (diakses 27 Desember 2017)

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.

J Chaplin. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.

Muh Washfi. 2005. *Mencapai Keluarga Barokah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nur Istiqomah Hidayati. 2014. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD. 31: 1-81. TK Raden Ajeng Kartini Temandang (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=279810>) (diakses 27 Desember 2017)

Riyadi. 2014. Risiko Masalah Perkembangan dan Mental Emosional Anak yang Diasuh di Panti Asuhan Dibandingkan dengan Diasuh Orangtua Kandung. 46(2). Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=168375>) (diakses 27 Desember 2017)

Riza Arisandi. 2008. Analisis Persepsi Anak Terhadap Gaya Pengasuhan Orangtua, Kecerdasan Emosional, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Sukabumi. 1(2). Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=86156>) (diakses 27 Desember 2017)

Saifudin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Singgih D Gunarsa . 2004. *Psikologi untuk Keluarga Jilid II*. Jakarta: BPK qq

Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling di SMA*. Jakarta : Grasindo

Sobur, Alex. 2003. *Fungsi-fungsi Emosi*. Jakarta: CV Rajawali.

Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press. Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sodikin. 2011. Pengaruh Karakteristik Anak, Keberadaan Orang Tua, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional, Dan Moral Pada Usia Sekolah Wilayah Kota dan Desa di Kabupaten Banyumas. 7(1). Sainteks. (online)
(<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=326023>) (diakses 27 Desember 2017)

Sugiono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Syamsu Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Yeni Indrawati. 2011. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Emosi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bergas T.A 2010/2011. Semarang: Skripsi BK UNNES.

Zaitunnah Subhan. 2001. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren